

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MEDIA KOMIK EDUKASI PADA SISWA KELAS V

IMPROVING OF UNDERSTANDING READING SKILLS STUDIES OF 5th GRADE STUDENTS THROUGH EDUCATION COMIC MEDIA

Oleh: Nikmatul Barokah, Universitas Negeri Yogyakarta
nikmahbarokah739@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui media komik edukasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa SD kelas V. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan media komik edukasi. Peningkatan ditunjukkan dengan pertama, siswa bisa memahamai isi cerita, lebih antusias dan tidak jenuh dalam pembelajaran. Kedua, menangkap makna tersurat dan tersirat, siswa sudah bisa menangkap pesan dan maksud penulis. Ketiga, yaitu menyampaikan simpulan, siswa sudah dapat membuat kesimpulan isi cerita. Hasil pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari hasil ketuntasan siswa pada siklus I memiliki skor 63,21 dan siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa atau 47,82. Terjadi peningkatan pada siklus II rata-rata skor perolehan menjadi 70,04 dan siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa atau 78,27%.

Kata kunci: komik edukasi, keterampilan membaca pemahaman

Abstract

This research aims at improving comprehension reading skills through educational comic media. The research was Classroom Action Research (CAR). The subject were students of grade V. The data analysis techniques were quantitative and qualitative descriptive. The results of the research show that the implementation of educational comic media can improve student's comprehension reading skills. The increased was indicated by the first, students can understand the contents of the story, more enthusiastic and not saturated in learning. Second, capturing the explicit and implied meanings, students have been able to capture the message and the intent of the author. Third, that was convey conclusions, students have been able to draw conclusions from the story. The average score of students' comprehension reading skills in cycle I was 63,21 with 11 students or 47,82% who had achieved mastery. It increased to 70.04 with 18 students or 78.27% who had achieved mastery in cycle II.

Keywords: educational comics, comprehension reading skills

PENDAHULUAN

Membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan, tanpa dapat membaca hidup akan terasa buta karena tanpa kita sadari setiap harinya kita selalu membaca. Membaca dari hal yang dikhususkan untuk membaca seperti membaca koran atau majalah, sampai membaca yang sederhana seperti membaca pamflet, membaca merk suatu produk, membaca spanduk di pinggir jalan, membaca nama toko dan sebagainya. Menurut Dalman (2013: 5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang

berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dengan membaca kita mendapatkan pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui tulisan yang hendak disampaikan. Seperti menurut Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Membaca selalu berkaitan dengan pengetahuan seseorang, semakin banyak membaca maka semakin banyak pula pengetahuan

seseorang. Menurut Mustadi (2010:2), “seseorang yang tidak mampu membaca dengan baik maka akan mengalami kerugian yang sangat serius terutama dalam proses belajar mengajar dan selain itu juga akan bermasalah ketika dalam dunia kerja.” Seseorang yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik akan memiliki kelebihan yaitu mudah menerima materi, paham dengan isi bacaan yang dibaca dan dapat menangkap maksud penulis.

Hal ini dapat diartikan bahwa membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi dari teks yang dibaca. Menurut Farida Rahim (2008: 2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikomotorik, metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Menurut pendapat Hassaein (2016: 273) “*reading comprehension as a more active process in which the reader uses the information in a given text to construct the meaning himself*”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses aktif untuk menemukan informasi yang berguna untuk dirinya sendiri. Membaca pemahaman adalah salah satu aktivitas yang aktif guna membangun informasi untuk dipahami diri sendiri.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Mustadi (2017: 2) “*Understanding process in reading is really entangled with the text students read. They need to connect the message they get from the text with prior knowledge they have had. Students can produce a new knowledge by this process, whereas their prior knowledge will be corrected because there is some mistake*

information or expanded because of some new informations”. Pendapat tersebut mengartikan bahwa proses membaca pemahaman perlu adanya hubungan antara pesan yang siswa dapat dari teks bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Menurut Samsu Somadaya (2011:27) seseorang dapat dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki keterampilan sebagai berikut: Keterampilan menangkap arti dan ungkapan yang digunakan penulis, Keterampilan menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan Keterampilan membuat simpulan. Keterampilan membaca pemahaman yang baik tersebut dapat dimiliki oleh pembaca yang sudah memiliki keterampilan membaca tingkat lanjut, walaupun tingkat pemahaman masih terbatas.

Membaca merupakan keterampilan membaca yang harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat memperoleh informasi dari bacaan yang diberikan. Siswa kelas V merupakan siswa kelas tinggi, pada tingkat ini siswa dapat membaca dengan menerapkan simbol-simbol, dan menerapkan tanda baca sesuai dengan teks. Menurut Chall (Farrall, 2012: 21) siswa kelas V termasuk ke dalam tahap ke 3 yaitu *reading for learning the new* yaitu tahap siswa membaca untuk menemukan konsep dan informasi baru. Membaca pemahaman sudah mulai diselenggarakan saat kelas III sampai dengan kelas VI, tujuannya yaitu agar siswa dapat memiliki dasardasar untuk kemampuan membaa secara kritis. Menurut Maidar, dkk (1992: 43) kemampuan khusus yang akan dikembangkan berhubungan dengan kegiatan

membaca dan menarik kesimpulan tentang isi wacana, sedangkan kemampuan umum yang akan dikembangkan adalah memahami dan menafsirkan isi bacaan.

Agar mempermudah siswa dalam belajar maka diperlukan media pembelajaran. Sri Anitah (2010: 4) berpendapat bahwa media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Wina Sanjaya (2011: 204) menyatakan bahwa media pembelajaran itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Komik merupakan salah satu media pembelajaran dalam bentuk visual yang didalamnya berisi informasi dalam bentuk gambar-gambar ilustrasi dan dilengkapi dengan teks yang sederhana sehingga mudah untuk dimengerti.

Menurut Scott McCloud (2001:9) memberikan pendapat bahwa komik dapat memiliki arti gambar-gambar serta lambang lain yang ter-jukstaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Dapat dikatakan, komik sebagai produk budaya karena dibuat atas dasar kreasi yang dipresentasikan secara visual dimana komik sebagai wadah untuk menampung ide dan gambar. Seperti menurut Indria Maharsi (2011: 7) komik merupakan bentuk komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011: 64) komik adalah sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu

cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambardan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Menurut Widyanto (2005: 51) Komik adalah juga media komunikasi visual dan lebih daripada sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Sebagai media komunikasi visual, komik dapat diterapkan sebagai alat bantu pendidikan dan mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien.

Kelebihan komik dalam kegiatan pembelajaran menurut Tedjasaputra (2001: 67-68) adalah sebagai berikut: 1) memberikan pengalaman membaca yang bisa dinikmati, 2) mendorong siswa untuk belajar membaca serta memahami cerita, 3) sebagai sasaran pendidikan tetap dapat dicapai pada siswa yang sering membaca komik, 4) memperkenalkan siswa pada pebendaharaan kata yang lebih luas sama hanya ketika siswa membaca buku, memungkinkan siswa menyalurkan emosi, siswa dapat mengidentifikasi diri dengan tokoh-tokoh komik yang memiliki kualitas baik.

Menurut beberapa penulis yang telah melakukan penelitian, media komik yang diterapkan pada siswa dapat memberikan dampak positif. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut. Jufri Ahmat dan Wahyu Sukartiningsih (2013), yang menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada Siklus I aktivitas guru memperoleh persentase 100% dengan skor ketercapaian pada pertemuan ke-1 sebesar 77,3 dan 80,4 pada pertemuan ke-2. Sedangkan pada Siklus II keterlaksanaan aktivitas guru memperoleh persentase 100% dengan skor ketercapaian pertemuan ke-1 sebesar 85,2 dan 91,3 pada pertemuan ke-2. Untuk hasil belajar menyimpulkan isi cerita juga mengalami

peningkatan, yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,1 dengan ketuntasan klasikal 67,7% dan Siklus II sebesar 80,1 dengan ketuntasan klasikal 83,87%.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Nogotirto.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di kelas VA pada bulan Maret-April 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri Nogotirto yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Model yang dikembangkan Kemmis & Taggart terdapat tiga langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan & pengamatan, dan (3) refleksi (Suharsimi Arikunto (2010: 84).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) observasi, 2) tes, 3) catatan lapangan dan 4) dokumentasi. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) lembar observasi, dan 2) tes unjuk kerja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil ter uraian keterampilan membaca pemahaman. Sedangkan hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

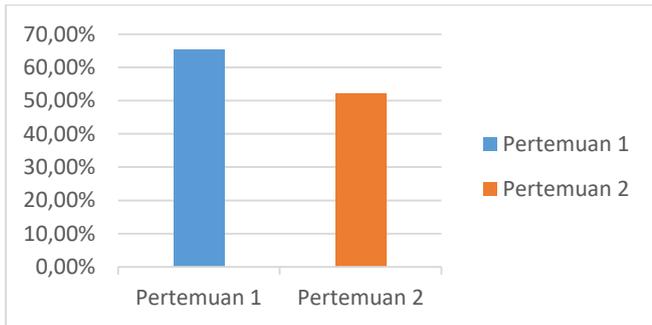
Pemberian tes uraian keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SD N Nogotirto dilakukan pada pertemuan terakhir setiap siklus. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes uraian keterampilan membaca pemahaman melalui media komik edukasi. Tes uraian keterampilan membaca pemahaman dilakukan secara individu. Berikut ini analisis tentang persentase hasil tes uraian keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SD N Nogotirto.

Tabel 1. Persentase Hasil Tes Uraian Keterampilan Membaca Pemahaman pada saat Observasi dengan Siklus I

Keadaan	Pencapaian Kriteria Keberhasilan Tindakan			
	Belum Tuntas	Persentase	Tuntas	Persentase
Pertemuan I	15	65,21%	8	34,79%
Pertemuan 2	12	52,18%	11	47,82%

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada hasil tes uraian pada pertemuan pertama dan kedua jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 8 siswa, naik sebanyak 11 siswa pada siklus I dengan presentasi pencapaian kriteria keberhasilan tindakan pada siklus I sebesar 47,82%. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua

berjumlah 15 siswa dan berkurang sebanyak 3 siswa menjadi 12 siswa dengan presentase jumlah siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan pada siklus I menjadi 52,18%. Pada hasil tes uraian pertemuan pertama dan kedua rata-rata keterampilan membaca pemahaman kelas VA SD N Nogotirto yaitu 58,04% dan setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 63,21%.



Gambar 1. Diagram Hasil Tes Uraian Keterampilan Membaca Pemahaman pada saat Siklus I Pertemuan Pertama dengan Pertemuan Kedua

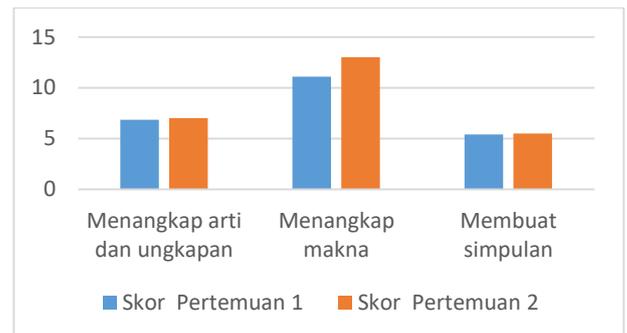
Berdasarkan hasil tabel dan diagram batang nilai keterampilan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VA SD N Nogotirto dengan media komik sebesar 5,17% dari pertemuan pertama sebesar 58,04% dan setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 63,21% pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SD N Nogotirto meningkat selama siklus I. Indikator yang diperhatikan dalam tes uraian membaca pemahaman melalui media komik edukasi pada siklus pertama yakni pada pertemuan pertama dan kedua membaca pemahaman melalui media komik mengalami peningkatan. Siswa dapat menentukan peristiwa yang terjadi pada media komik edukasi, menemukan pesan yang ada dalam media komik edukasi. Siswa dapat menceritakan kembali isi

komik edukasi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Berikut disajikan tabel perbandingan hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pertemuan pertama dan kedua dengan tes siklus 1 dari sudut pandang aspek dalam keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 2. Perbandingan Skor Tes Uraian Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus I Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

No	Aspek	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Menangkap arti dan ungkapan yang digunakan penulis	6,83	7
2.	Menangkap makna tersurat dan makna tersirat	11,08	13
3.	Membuat simpulan	5,41	5,5

Adapun perbandingan rata-rata keterampilan membaca pemahaman melalui media komik edukasi selama siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di setiap aspek disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Rata-rata Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan diagram rata-rata indikator keterampilan membaca pemahaman melalui media komik pada siswa kelas VA SD N Nogotirto dapat diketahui menangkap arti dan ungkapan mencapai 6,8 naik sebesar 0,2, menangkap makna naik sebesar 1,5 menjadi 13, dan membuat kesimpulan

meningkat sebesar 0,9 menjadi 5,5. Hasil penelitian pada siklus I pembelajaran membaca pemahaman melalui media komik edukasi mengalami peningkatan yang cukup baik dari segi proses belajar serta hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian nilai yang mengalami peningkatan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus 1.

Siklus II

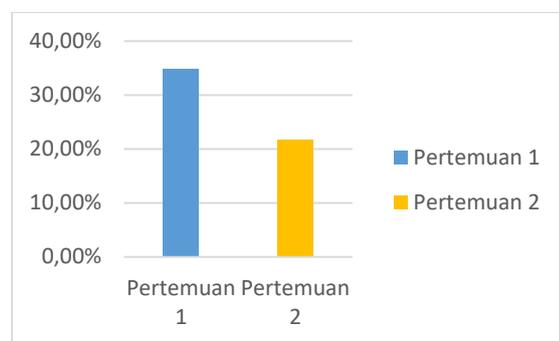
Pemberian tes uraian keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SD N Nogotirto dilakukan pada pertemuan terakhir setiap siklus. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil tes uraian keterampilan membaca pemahaman melalui media komik edukasi. Tes uraian keterampilan membaca pemahaman dilakukan secara individu. Berikut ini analisis tentang persentase hasil tes uraian keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SD N Nogotirto.

Tabel 3. Persentase Hasil Tes Uraian Keterampilan Membaca Pemahaman pada saat Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua dalam Siklus II

Keadaan	Pencapaian Kriteria Keberhasilan Tindakan			
	Belum Tuntas	Peresenta se	Tuntas	Persenta se
Pertemuan I	8	34,79%	15	65,21%
Pertemuan 2	5	21,73%	18	78,27%

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pada hasil tes uraian pada pertemuan pertama dan kedua jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu 15 siswa, naik sebanyak 3 siswa sehingga menjadi 18 siswa pada siklus II dengan presentasi pencapaian kriteria

keberhasilan tindakan pada siklus II sebesar 78,27%.Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua berjumlah 8 siswa dan berkurang sebanyak 3 siswa menjadi 5 siswa dengan presentase jumlah siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan pada siklus II menjadi 21,73%. Pada hasil tes uraian pertemuan pertama dan kedua rata-rata keterampilan membaca pemahaman kelas VA SD N Nogotirto yaitu 66,34% dan setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 70,04%.



Gambar 3. Diagram Hasil Tes Uraian Keterampilan Membaca Pemahaman pada saat Siklus II Pertemuan Pertama dengan Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil tabel dan diagram batang nilai keterampilan membaca pemahaman dapat diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas VA SD N Nogotirto dengan media komik sebesar 3,7% dari pertemuan pertama sebesar 66,34% dan setelah pertemuan kedua meningkat menjadi 70,04% pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SD N Nogotirto meningkat selama siklus II.

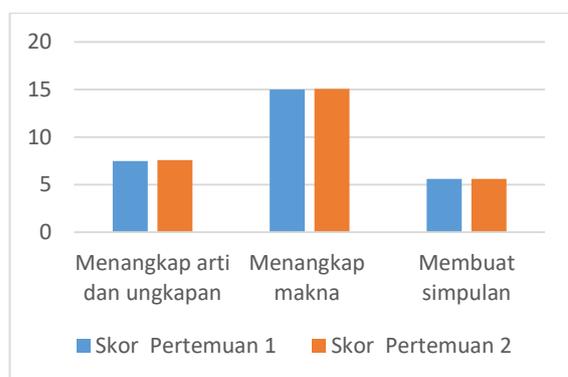
Indikator yang diperhatikan dalam tes uraian membaca pemahaman melalui media komik edukasi pada siklus kedua yakni pada pertemuan pertama dan kedua membaca

pemahaman melalui media komik mengalami peningkatan. Siswa dapat menentukan peristiwa yang terjadi pada media komik edukasi, menemukan pesan yang ada dalam media komik edukasi. Siswa dapat menceritakan kembali isi komik edukasi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Berikut disajikan tabel perbandingan hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada pertemuan pertama dan kedua dengan tes siklus II dari sudut pandang aspek dalam keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 11. Perbandingan Skor Tes Uraian Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus II Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua

No	Aspek	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Menangkap arti dan ungkapan yang digunakan penulis	7,5	7,6
2.	Menangkap makna tersurat dan makna tersirat	15	15,08
3.	Membuat simpulan	5,6	5,6

Adapun perbandingan rata-rata keterampilan membaca pemahaman melalui media komik edukasi selama siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di setiap aspek disajikan dalam diagram batang sebagai berikut



Gambar 4. Diagram Rata-Rata Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan diagram rata-rata Indikator keterampilan membaca pemahaman melalui media komik pada siswa kelas VA SD N Nogotirto dapat diketahui menangkap arti dan ungkapan mencapai 7,6 naik sebesar 0,1, menangkap makna naik sebesar 0,8 menjadi 5,08, membuat simpulan tidak ada peningkatan dan penurunan yaitu 5,6. Hasil penelitian pada siklus II pembelajaran membaca pemahaman melalui media komik edukasi mengalami peningkatan yang cukup baik dari segi proses belajar serta hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari pencapaian nilai yang mengalami peningkatan dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat menemukan informasi penting yang hendak disampaikan oleh penulis atau si pembuat. Hal tersebut sejalan dengan menurut Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis Siswa dikatakan sudah memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik menurut Samsu Somadaya (2011:27) apabila sudah mencapai 3 indikator, yaitu 1) menangkap arti dan ungkapan yang digunakan penulis, 2) menangkap makna tersurat dan makna tersirat, dan 3) membuat simpulan. Indikator pertama yaitu menangkap arti dan ungkapan yang digunakan penulis.

Siswa sudah memahami cara membaca komik dengan baik dan juga siswa dapat menceritakan kembali isi cerita yang terdapat dalam teks bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Indikator pertama ini terdapat

peningkatan, hal tersebut terbukti bahwa dengan siswa membaca komik edukasi bisa membantu siswa agar lebih mudah memahami isi cerita. Hal tersebut seperti salah satu kelebihan dari media komik menurut Tedjasaputa (2001: 67-68) yaitu dapat mendorong siswa untuk belajar membaca serta memahami cerita. Siswa juga lebih antusias dan tidak mudah jenuh dalam pembelajaran, karena media komik edukasi lebih menyenangkan, mudah dibaca, dan membantu untuk merangsang imajinasi siswa karena dalam percakapan dibantu oleh gambar yang menarik. Seperti yang diungkapkan Husdarta dan Kusmaedi (2010: 86) berpendapat bahwa hampir semua anak menyukai buku komik, karena memiliki daya tarik tersendiri.

Indikator kedua yaitu menangkap makna tersurat dan makna tersirat, bagian ini siswa dapat menentukan pesan yang disampaikan oleh penulis baik secara tersirat maupun tersurat, dan siswa juga menentukan maksud penulis tentang peristiwa yang terjadi. Tahap ini siswa sudah bisa menangkap pesan dan maksud penulis dari peristiwa yang ada didalam teks bacaan, karena bahasa yang digunakan pada komik sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Indria Maharsi (2011: 21) komik edukasi merupakan komik yang didalamnya mengandung pesan-pesan pendidikan yang dimuat dalam suatu cerita bergambar, yang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

Indikator ketiga menyampaikan simpulan, siswa beri kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan secara langsung dan membacakan kesimpulan yang telah dibuat. Siswa dapat membuat kesimpulan isi cerita karena terdapat gambar yang mengilustrasikan isi cerita sehingga membantu siswa untuk mengingat setiap peristiwa

yang terjadi dalam komik edukasi. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011: 64) bahwa komik adalah suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Kesimpulannya komik edukasi membantu siswa agar lebih mudah memahami dan menyimpulkan cerita sendiri, karena dalam komik edukasi tersebut terdapat bacaan dan gambar yang menjelaskan alur isi cerita. Tahap ini siswa mengalami peningkatan, dan siswa sudah berani menyampaikan kesimpulan secara langsung.

Berdasarkan pelaksanaan dua siklus tindakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media komik edukasi dapat menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dibuktikan oleh data hasil tes uraian siswa meningkat di setiap siklusnya. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa hasil ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa berada di kategori rendah yaitu 47,82 %. Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus II, keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Jumlah ketuntasan keterampilan membaca pemahaman menjadi 78,27.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II telah menunjukkan bahwa penelitian ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Keberhasilan penelitian ini ditandai dengan 78% dari 23 siswa yaitu 18 siswa. Pencapaian tersebut telah membuktikan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat melalui media komik edukasi yang telah dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media komik edukasi dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SD N Nogotirto. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari segi proses maupun hasil. Adapun cara yang dilakukan dengan memperhatikan komik yang akan digunakan karena komik edukasi memiliki cerita yang beragam sehingga saat ingin menggunakan komik edukasi harus disesuaikan antara komik edukasi dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa

Implikasi

Simpulan di atas memberikan implikasi bahwa melalui media komik edukasi dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SD N Nogotirto Sleman, maka dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media komik edukasi sebagai alternatif media pembelajaran. Melalui media pembelajaran ini, siswa dapat tertarik untuk membaca, tidak mudah jenuh, antusias untuk mengikuti pembelajaran, bahasa yang digunakan mudah dipahami, cerita yang menarik, dan masih banyak lagi.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian mengenai penggunaan media komik edukasi yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, maka peneliti menyarankan. Melalui media komik edukasi diharapkan dapat

memudahkan siswa untuk memahami bacaan dan menarik minat siswa dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. UNY Press.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Farral, M.L. 2012. *Reading Assesment: Lingking Language, Literacy, and Cognition*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Hasanein, O.H.S 2016. *The effect of a suggested program based on interactional metadiscourse markers on developing EFL majors' reading comprehension and the reader friendliness of their writng*. Journal of Language Teaching and Research, 7, 2, 273-283.
- Husdarta, N. K. 2010. *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabet.
- Jufri & Wahyu. 2013. *Penggunaan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita Di Kelas V Sekolah Dasar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. *JPGSD*, 1,2, 0-216.
- Maharsi, I. 2011. *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- Maidar, G.A, dkk 1992. *Bahasa Indonesia III*. Yogyakarta: UNY.
- McCloud, Scott. 2001. *Understanding Comics: The Invisible Art (Memahami Komik)*. Penerjemah: S. Kinanti. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Mustadi, A. 2010. *Peningkatan kemampuan Critical Reading (CR) Melalui penerapan Metode Appraisal System dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Yogyakarta: UNY. Diakses dari. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-ali-mustadi-mpd/2-articel->

[appraisal-system-terbit-jurnal-stkip-lamongan-tahun-v-no9-feb-20101_1.pdf](#)

- Mustadi, A & Andriani, P, C. 2017. *The Effect Of Reap Strategy On Reading Comprehension*. Semarang: UNISSULA. Diakses dari https://www.shs-conferences.org/articles/shsconf/pdf/2018/03/shsconf_gctale2018_00014.pdf.
- Sanjaya, W. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N & Rivai, A. 2013, *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatan*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tedjasaputra, dkk. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Widyanto, H.D. 2005. *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Kristen Petra. *NIRMAN*, 7,1 35-55.